

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi Komplek Dinar Mas 3

Komplek dinar mas 3 merupakan salah satu komplek yang terletak di jalan pemajatan Gambut Kabupaten Banjar. Komplek ini adalah perumahan subsidi bertipe 36 yang dikelola oleh bank dan mempunyai banyak blok dari blok A sampai D. Komplek ini hanya terdiri satu RT yaitu RT 09 dan terletak dipinggir jalan bersebrangan dengan sawah masyarakat. Jarak Komplek Dinar Mas 3 ke jalan raya menempuh waktu kurang lebih 15 menit.

Alamat Subjek Penelitian:

Tabel III. Alamat Subjek Penelitian

No	Nama	Alamat
1.	Keluarga S dan M	Komplek Dinar Mas 3 blok B
2.	Keluarga H dan AS	Komplek Dinar Mas 3 blok B
3.	Keluarga S dan F	Komplek Dinar Mas 3 blok B
4.	Keluarga M dan N	Komplek Dinar Mas 3 blok A
5.	Keluarga IM dan YA	Komplek Dinar Mas 3 blok A
6	Keluarga MR dan SAH	Komplek Dinar Mas 3 blok D

2. Ekonomi Penduduk

Ekonomi penduduk komplek dinar mas 3 blok A, B dan D banyak wiraswasta dan lain halnya tertera pada tabel dibawah sebagai berikut:

a. Pekerjaan Penduduk

Tabel IV. Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Wiraswasta	22	14
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	37
4.	Karyawan Swasta	32	20
5.	PNS	6	4
6.	PNS (Pensiun)	-	1
7.	Mekanik	2	-
8.	Tidak Bekerja	3	1

b. Jumlah Penduduk komplek dinar mas 3

Tabel V. Jumlah Penduduk

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah penduduk blok A	64
2.	Jumlah penduduk blok B	28
3.	Jumlah penduduk blok D	36
Jumlah		128

3. Sarana pendidikan

Tabel VI. sarana pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
----	-------------------	--------

1.	PAUD Dinarmas 3	1 Unit
2.	Rumah Tahfiz Ar Raudhah	1 Unit
3.	Rumah Qur'an Ar Rasyid	1 Unit

4. Agama dan Sarana Ibadah

a. Sarana Ibadah Komplek dinar mas 3

Tabel VII. sarana ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Musholla Al-Ikhlas	1 Unit

b. Agama Penduduk Komplek dinar mas 3

Tabel VIII. Agama Penduduk

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	207	214	421
2.	Kristen	2	2	4
3.	Katolik	2	2	4
Jumlah				429

B. Penyajian Data

Data berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih narasumber untuk penelitian ini berjumlah 6 orang (6 ibu rumah tangga).

Dalam menguraikan data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan dampak aplikasi youtube terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak di pemajatan kabupaten banjar.

1. Dampak Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Pemajatan Kabupaten Banjar

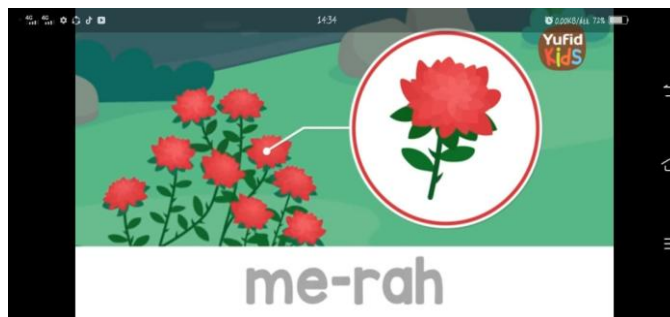
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada 6 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 4-6 tahun di komplek dinar mas 3 bahwa anak mereka sudah di stimulus dan menggunakan aplikasi youtube sejak awal usia 2-3 tahun dan sampai usia mereka 6 tahun masih menggunakan youtube. Gadget yang digunakan yaitu milik orangtuanya, orangtua belum memfasilitasi gadget sendiri kepada anak, para anak mereka pun juga bisa sendiri dalam memencet gadget dan mencari aplikasi youtube tersebut. Kebanyakan orangtua yang hanya memberikan youtube hanya sebagai hiburan saja bagi anak. Adapun dampak yang dilihat oleh orangtua saat memberikan aplikasi youtube salah satunya yaitu perkembangan kognitif anak. Saat diberikan stimulus berupa aplikasi youtube maka berbagai hal yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak salah satunya anak suka belajar pakai youtube daripada buku, anak meniru ucapan, anak menjadi pemikir dan penurut, anak suka belajar lewat lagu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di rumah 6 orangtua, peneliti melihat berbagai macam perkembangan kognitif anak yang distimulus melalui aplikasi youtube.

- a. Anak A merupakan anak laki-laki inisial MZF usia 6 tahun, anak ini yang sampai sekarang diberikan orangtuanya stimulus aplikasi youtube, dampak perkembangan kognitif yang terlihat pada MZF saat diberikan aplikasi youtube menurut hasil wawancara dan pengamatan sendiri dari peneliti bahwa,

1) Anak mengenal warna

Dalam hal ini MZF sering melihat video pengenalan warna.



Sumber : Youtube "Belajar Mengenal Warna Untuk Anak - Yufid Kids"

Dalam hasil wawancara MZF suka menonton video pengenalan warna seperti ini dan sangat sering diputarkan oleh ibu M. (cwotirt1.7). Waktu peneliti mengamati MZF tidak tertarik menonton video tersebut karena waktu itu peneliti pengamatan di siang hari, ternyata MZF sudah terbiasa menonton youtube di malam hari sehingga dia tidak mau menonton kalo di siang hari. Setelah diperbolehkan ibu M untuk menonton youtube siang hari MZF pun akhirnya mau dan peneliti memutar video pengenalan warna dan bertanya tentang warna-warna ternyata memang selaras hasilnya anak mampu menyebutkan warna-warna yang ada di video tersebut tanpa diminta. (CLO3.1). MZF juga lebih suka belajar pengenalan

warna di youtube daripada dibuku karena menurut ibu M anaknya lebih cepat belajarnya dan paham melihat video gambar-gambar seperti itu. (cwotirt1.9). Jadi, disini anak suka belajar warna ketika melihat video-video bergambar hal ini didukung oleh orangtua sendiri karena melihat anak nya bisa menyebutkan warna dengan baik dari tontonan youtube.

2) Anak Mengenal Huruf Abjad



Sumber : Youtube “Belajar Huruf Abjad Alfabet ABCD Bahasa Indonesia, Belajar Membaca Untuk Anak TK”

MZF juga diberikan video tentang pengenalan huruf oleh ibu M, MZF sering ditontonkan video pengenalan huruf dan sudah mengenal huruf dari A-Z karena cepat sekali paham nya jika diputarkan melalui aplikasi youtube. (cwotirt1.9). Hal ini juga terlihat pada saat peneliti mengamati MZF lalu memberikan soal-soal ternyata MZF bisa menjawab menghubungkan nama sesuai gambarnya disini terlihat bahwa MZF sudah bisa membaca huruf nya sehingga bisa menghubungkan dengan benar. Karena terlalu sering ditontonkan video pengenalan huruf seperti itu membuat MZF bisa membaca huruf nya dan menyesuaikannya ke gambar tersebut. (CLO3.4). Jadi, ketika anak selalu diberikan video pengenalan huruf abjad di aplikasi

youtube anak mampu mengenal huruf abjad dengan benar dan mengurutkan nya sehingga anak bisa menghubungkan kalimat-kalimat berdasarkan gambar hal ini juga didukung orangtua karena mampu mengasah perkembangan kognitif anak salah satunya.

3) Anak mengenal angka dan berhitung

Pada hasil wawancara bahwa MZF sudah mengenal angka dari 1-20 dan bisa berhitung sendiri karena juga sering diberikan video pengenalan angka walau cuman malam hari diberikan aplikasi youtube ibu M tetap sedikit menyempatkan MZF menonton video edukasi seperti pengenalan angka seperti ini. (cwotirt1.8).



Sumber : Youtube “Belajar Berhitung angka 1-50”

Dilihat dari pengamatan waktu itu peneliti juga menayangkan video tentang angka-angka dan meminta MZF untuk menyebutkannya, MZF hanya bisa menyebutkan 1-20 angka saja dan angka selanjutnya MZF menyebut dengan samar-samar. (CLO3.4). Jadi, walau anak hanya diberikan waktu malam hari untuk menonton video tentang angka-angka tetapi anak sudah bisa mengenal angka dengan baik dan berhitung dari angka 1-20 tanpa bantuan dan hanya bermodalkan belajar lewat youtube.

- 4) Anak sudah bisa mengelompokkan huruf dan mengurutkan benda besar ke kecil

Pada hasil wawancara menurut ibu M, MZF sudah bisa mengurutkan benda besar ke kecil karena sekolah daring jadi MZF terkadang menonton video edukasi seperti itu juga lalu akhirnya bisa menjawab di buku soal, dan juga bisa mengurutkan anggota tubuh lalu ditempel, menghubungkan huruf dan nama nya itu hasil melihat dari tayangan video youtube. (cwotirt1.10).



Sumber : Youtube; Channel PAUD, “Belajar Mengurutkan dari yang terkecil ke besar”

Dari hasil pengamatan video diatas merupakan video yang pernah ditonton oleh MZF kata ibu M waktu bertanya via Whatsapp. Waktu observasi kerumah MZF, peneliti meminta MZF mengambil buku sekolahnya untuk menjawab soal-soal dan peneliti meminta MZF untuk menghubungkan huruf sesuai gambarnya MZF pun menjawab dengan benar awalnya MZF membaca huruf tersebut dan melihat gambarnya lalu menyesuaikan. (CLO3.4). Jadi anak juga didukung dalam menonton video edukasi di youtube dan ketika anak menonton

video tersebut perkembangan kognitif yang didapatkan, anak mampu mengenal urutan dan benda kecil maupun besar anak juga mampu menjawab soal-soal dibuku pelajarannya dari hasil menonton video tersebut.

- b. Anak B merupakan anak perempuan inisial AZ usia 5 tahun, sampai sekarang usia 5 tahun AZ masih diberikan stimulus aplikasi youtube dan dampak perkembangan kognitif yang terlihat dari AZ

1) Cepat menghafal dan belajar lewat lagu

Biasanya ibu A memberikan AZ tayangan video di aplikasi youtube itu seperti nyanyian sholawat AZ ikut mengiringi, bisa juga langsung hafal dan langsung cepat belajar nya (cwotirt2.8). selain lagu sholawat AZ juga suka lagu anak-anak (cwotirt2.7)



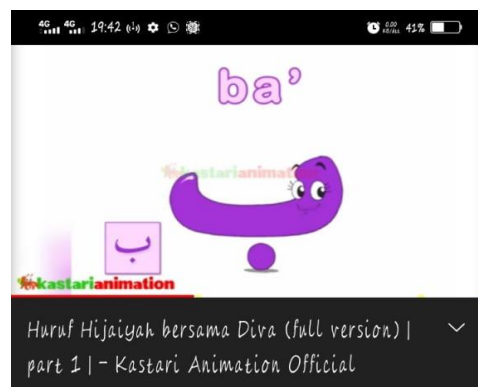
Sumber : Youtube “Kumpulan Lagu Sholawat Badar Versi Anak Terbaru & Lagu Anak Populer”

Dari hasil observasi peneliti pun memutarakan lagu anak dan lagu ABCD, AZ mengiringi nyanyian tersebut dan AZ sudah kelihatan lumayan hafal, peneliti pun kembali memutarakan lagu sholawat AZ pun tambah suka, ternyata AZ suka sekali belajar lewat lagu dan cepat hafal (CLO4.2). Jadi disini terlihat bahwa anak suka sekali dengan video yang mendasarkan ke lagu-lagu sholawat, lagu anak-anak di

youtube dan anak cepat belajar ketika diberikan alunan lagu. Orangtua pun mendukung karena dari lagu anak banyak mengenal bait kata, syair-syair merdu dan memberikan daya ingat pada anak sehingga anak bisa hapal lagu tersebut.

2) Mengetahui Huruf abjad dan Hijaiyah

AZ juga diberikan video edukasi seperti pengenalan huruf di youtube dan AZ sekarang sudah mengenal huruf dari A-Z (cwotirt2.9). selain huruf abjad jenis video yang diberikan kepada AZ yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah di channelnya DIVA karena AZ suka channel tersebut. (cwotirt2.6)



Sumber : Youtube Kastari Sentra “Huruf Hijaiyah bersama Diva”

Kalo dari pengamatan peneliti hanya memutar lagu anak-anak dan lagu ABCD, AZ pun mengikuti dan mengiringi nyanyian tersebut (CLO4.2). Jadi bisa dilihat sambil mengiringi nyanyian tanpa disadari anak sudah belajar lewat lagu atau audio, anak menyukai lagu-lagu dari youtube dan mengenal huruf-huruf lewat lagu.

3) Mengetahui angka, warna dan bentuk

Berdasarkan dari wawancara AZ sudah mengenal angka 1-15 dari youtube dan pernah menonton video pengenalan angka, selain itu AZ juga banyak mengenal warna, bentuk segitiga dan persegi panjang hasil AZ menonton video youtube tentang macam-macam bentuk geometri. (cwotirt2.9)



Sumber : Youtube “Video Pembelajaran Mengetahui Bentuk bentuk Geometri”

Dan dari pengamatan peneliti hanya menanyakan warna kesukaan dan warna rumahnya AZ pun bisa menjawabnya dengan benar, AZ pun juga bisa menyebutkan angka dari 1-15 dengan lancar kata ibu A, AZ sekarang sedang belajar angka 16-20 dan belajarnya dari buku bukan dari youtube. (CLO4.2). Jadi disini terlihat anak sudah mengenal angka dan bisa menyebutkannya bahkan anak mulai belajar sampai angka 20. Anak juga mengenal warna dengan baik maupun bentuk-bentuk geometri dari hasil video yang ditayangkan orangtua di aplikasi youtube itu menunjukkan bahwa anak mampu belajar melihat audio-visual dan mengasah kemampuan kognitif nya dengan baik.

- 4) Mengelompokkan huruf, mengurutkan benda dari yang besar ke kecil

AZ bisa mengelompokkan huruf waktu AZ belajar disekolah TK A bukan dari hasil menonton youtube, sedangkan mengurutkan benda dari yang besar sampai kecil AZ pernah ditontonkan video tentang mengurutkan benda besar ke kecil di youtube (cwotirt2.10)



Sumber : Youtube MajalahMombi “Permainan Ukuran Benda”

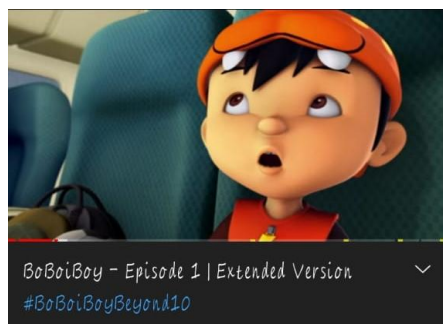
Pada observasi yang dilihat dilapangan peneliti hanya melihat buku pelajaran AZ, sambil mencari soal-soal yang bisa dikerjakan oleh AZ dari buku pelajaran tersebut peneliti juga melihat AZ bisa menjawab soal-soal dengan benar dan mengurutkan gambar dari kecil ke besar dengan pas. Setelah diberikan soal menggabungkan gambar AZ pun bisa menjawab dengan benar (CLO4.2). Jadi anak sudah mampu mengurutkan benda atau gambar dari yang besar ke kecil dan anak bisa menjawab soal-soal dibuku pelajaran dengan sendiri nya karena hasil menonton video tersebut.

- c. Anak C merupakan anak laki-laki inisial MSH usia 6 tahun, saat sekolah daring ini MSH banyak belajar di rumah, mengerjakan tugas-tugas biasanya MSH bisa belajar lewat youtube karena memudahkan

MSH dan juga banyak waktu untuk menghafal dan mendengarkan murotal karena MSH juga seorang tahfidz Quran. Adapun dampak aplikasi youtube terhadap perkembangan kognitif yang terlihat dari MSH

1) Meningkatkan fokus anak

Pada waktu pengamatan peneliti awalnya memutar video kesukaan MSH yaitu video boboboy, MSH sangat senang sekali menonton video tersebut peneliti bertujuan untuk melihat apakah nantinya setelah nonton MSH masih bisa fokus dalam menjawab soal-soal dibuka pelajaran.



Sumber : Youtube Monsta “Film Boboiboy”

Selain video di atas, peneliti juga memberikan video tentang pengenalan huruf abjad dan angka. Ketika peneliti memberikan soal yang ada dibuka pelajaran lalu meminta MSH menulis huruf abjad dan menghitung MSH bisa menjawabnya dengan benar ternyata walau diberikan video-video bergambar seperti itu MSH masih tetap fokus dalam mengerjakan sesuatu (CLO5.2). Dari wawancara pun ibu N juga menyebutkan bahwa MSH ketika mengerjakan PR masih bisa fokus dan mampu mengerjakannya padahal sebelumnya MSH

menonton video kesukaannya dan video bergambar yang unik-unik. (cwotirt3.8). Jadi ketika anak ditontonkan video kesukaannya dahulu itu bisa membuat anak fokus dalam mengerjakan hal selanjutnya, ketika anak ditayangkan video-video bergambar secara tidak langsung terlihat kemampuan nya dalam fokus berfikir masih bisa dilakukan oleh anak.

2) Mengetahui huruf abjad, angka, dan warna

Dalam pengenalan huruf abjad, MSH juga suka menonton video tersebut di youtube. (cwotirt3.7)



Sumber : Youtube NIKE channel “Belajar Membaca Huruf Alfabet A-Z”

Waktu berusia 4 tahun MSH diberikan video seperti ini dan MSH sudah mengenal huruf dari A-Z, mengenal angka 1-10, dan warna tetapi diusia yang sekarang pengetahuan MSH sudah banyak dari sekolah dan lebih belajar dari buku (cwotirt3.9). Pada saat dilapangan peneliti hanya memutar video di youtube tentang pengenalan huruf dari A-Z dan angka 1-15 terlihat MSH sudah memiliki banyak pengetahuan mengenai itu. Peneliti juga meminta MSH untuk menuliskan huruf A sampai Z dan MSH pun bisa menuliskannya

dengan benar, peneliti juga memberikan soal penjumlahan dan MSH bisa menghitung penjumlahannya dengan benar (CLO5.2). Jadi dengan anak menonton video tersebut anak mampu dalam mengenal dan menuliskan huruf abjad dengan benar. Anak juga mengenal angka 1-15 karena juga usia anak 6 tahun jadi anak sudah banyak memiliki pengetahuan.

3) Mudah mengingat dan lekas hapal bacaan-bacaan surah

Dari video-video di atas yang lebih sering diberikan ibu N kepada MSH video seperti murotal bacaan-bacaan surah lebih jenis keagamaan (cwotirt3.6).



Sumber : Youtube “Surah Al Falaq-Al Fatihah-Al Ikhlas
Ayat Kursi-Anak Islam-Bersama Jamal Laeli”

Karena MSH juga setiap sorenya mengaji di rumah Tahfidz Quran jadi MSH suka mendengarkan Murotal atau video bacaan surah-surah di youtube. Jadi ketika diberikan video tersebut MSH cepat hapal dan mudah mengingat karena juga dilengkapi gambar yang menarik dan subtitle bacaan arab nya di video itu. (cwotirt3.8). Dalam pengamatan peneliti hanya melihat bahwa MSH mengatakan kepada ibu N ada tugas dari rumah Tahfidz untuk menghafalkan surah Ad-dhuha waktu

itu dan ibu N menyuruh MSH untuk nanti belajar di Juz Amma dan ibu N tidak menyuruh untuk belajar di aplikasi youtube. (CLO5.1). Jadi dilihat disini bahwa anak ditontonkan video murotal berbasis anak-anak beserta gambar dan ada tulisan arab seperti itu dari aplikasi youtube agar memudahkan anak bersemangat dalam belajar dan mengingat bacaan surah yang anak hapal.

4) Mengelompokkan huruf dan mengurutkan benda besar ke kecil atau sebaliknya

Dalam hal wawancara MSH dulu nya belajar seperti itu dari youtube ketika siang dia nonton video itu dan malamnya dikasih soal lalu MSH bisa mengelompokkan gambar atau benda, mengurutkan angka 1-10 dikertas, tetapi untuk sekarang MSH lebih belajar kebuku (cwotirt3.10). Dalam pengamatan peneliti hanya meminta MSH untuk menulis huruf abjad dan MSH pun menuliskan nya secara berurutan. (CLO5.2). Jadi dulu ketika anak ditontonkan video mengurutkan benda besar ke kecil atau mengelompokkan pada malam hari nya anak pun bisa mengurutkan angka kalo sekarang anak sudah bisa sendiri melakukan seperti itu tanpa tontonan video. Bisa dilihat bahwa anak mampu mengingat apa yang anak tonton dan bisa menjawabnya di kertas.

d. Anak D merupakan anak laki-laki inisial MI usia 4 tahun, MI sering diberikan aplikasi youtube agar membuat MI diam karena MI anak yang aktif. Apalagi MI baru masuk sekolah dan mengharuskan untuk

belajar daring dirumah jadi waktunya memang banyak dirumah biasanya ibu F memberikan video edukasi dan ditaruh kedinding agar MI banyak belajar di aplikasi youtube. Adapun dampak perkembangan kognitif yang terlihat dari MI saat diberikan video-video di youtube

1) Bisa berhitung

Ibu F biasanya memberikan MI jenis video tentang mengenal angka seperti ini (cwotirt4.6)



Sumber : Youtube Belajar bareng “Mengenal angka 1-10”

Dan MI bisa berhitung 1-10 hasil dari menonton youtube tersebut (cwotirt4.9). Pada saat observasi peneliti memutar video mobil-mobilan sambil bertanya-tanya mobil yang ada di video tersebut ada berapa dan MI menjawab dengan benar lalu peneliti meminta MI untuk berhitung dan MI mampu berhitung 1 sampai 10 (CLO6.2). Jadi ketika ditayangkan video tersebut anak spontan bisa berhitung dengan benar walau berbentuk benda mobil-mobilan maupun berbentuk angka-angka. Terlihat disini anak sudah diasah dengan baik

perkembangan kognitif nya baik itu pengenalan dari bentuk angka maupun pengenalan melalui benda atau gambar.

2) Mengenal warna

MI jadi cepat mengenal warna karena diberikan tontonan video pengenalan warna yang ada gambar seperti itu, bukan hanya dominan tulisan saja tetapi MI suka menonton yang bergambar apalagi kalo gambar mobil-mobilan MI sangat suka. (cwotirt4.8)



Sumber : Youtube Andre Mediun “Mengenal warna untuk anak bermain mewarnai mobil dengan air bola dan es krim”

Hal itu juga dilihat pada saat peneliti pengamatan dirumah MI waktu itu peneliti memutar video mobil-mobilan berjalan sambil bertanya kepada MI, mobilan tersebut berwarna apa dan MI pun menjawab dengan benar bahwa di video tersebut gambar animasi mobilnya berwarna merah (CLO6.2). Jadi dilihat bahwa anak mampu mengenal warna dengan benar dari melihat video bergambar seperti itu di youtube, apalagi anak menyukai mobil-mobilan jadi tayangan

video yang diberikan oleh orangtua berupa gambar mobil yang berwarna agar memudahkan anak dalam belajar tentang warna-warna.

3) Mengetahui huruf abjad

Karena MI usianya masih 4 tahun dalam mengetahui huruf abjad pun masih sedikit dari hasil pengamatan peneliti meminta MI untuk menyebutkan huruf abjad lalu MI hanya bisa menyebutkan dari A sampai D, peneliti juga mengajari MI dalam mengucapkan huruf E tetap saja MI tidak bisa akhirnya peneliti memutarkan video di youtube yaitu lagu pengenalan huruf ABCD



Sumber : Youtube “Lagu anak Indonesia Balita”

MI hanya berjoget saja dan tidak mengikuti nyanyian atau ucapan yang ada di video tersebut (CLO6.2). Pada wawancara terlihat sebenarnya MI ini bisa diberikan jenis video pengenalan huruf seperti itu (cwotirt4.6). Hanya saja MI mampu menyebutkan huruf A sampai D saja (cwotirt4.9). Jadi anak sudah diberikan video edukasi mengenai huruf abjad seperti itu akan tetapi anak hanya mampu menyebutkan huruf A sampai D saja. Dengan demikian anak sudah diberikan

stimulus berupa video youtube dengan baik walau hanya mampu mengenal beberapa huruf.

4) Mengelompokkan huruf, mengurutkan benda

- Dari hasil wawancara ibu F melihat bahwa MI belum bisa mengelompokkan huruf seperti itu tetapi MI sudah mengetahui benda besar dan benda kecil karena MI sering bertanya benda-benda yang ada dirumah dan MI tidak ditontonkan video mengelompokkan atau mengurutkan seperti itu karna membuka youtube itu banyak nonton ultraman sedangkan video edukasi jarang sekali diliatnya kecuali ibu F memutarakan videonya dan ditaroh hp nya kedinding atau meja baru MI nonton video edukasi seperti itu (cwotirt4.10). Dari observasi pun peneliti sangat susah mengganti video edukasi untuk MI, MI terlalu asik menonton video ultraman jadi peneliti menunggu video itu sampai selesai. (CLO6.1). Jadi di usia anak yang 4 tahun ini anak belum bisa mengurutkan maupun mengelompokkan tetapi anak sudah mengetahui benda besar dan kecil karena anak jarang menonton video edukasi kecuali gadget tersebut ditaruh di dinding baru orangtua bisa menayangkan video edukasi tersebut.
- e. Anak E merupakan anak perempuan inisial FAA usia 4 tahun. FAA sering menonton youtube bersama kakaknya dan menyukai video lagu-lagu sholawat dan video yang lebih ke perempuan di aplikasi youtube. Adapun dampak perkembangan kognitif yang terlihat dari FAA

1) Anak menjadi peniru

Pada saat observasi kebetulan FAA dan kakaknya sedang menonton video diyoutube. Waktu itu FAA meminta kakaknya untuk memutar video masak-masakan di youtube karena ingin bermain masak-masakan pada sore hari nanti bersama temannya, kakaknya pun memutar video masak-masakan yang ada di youtube



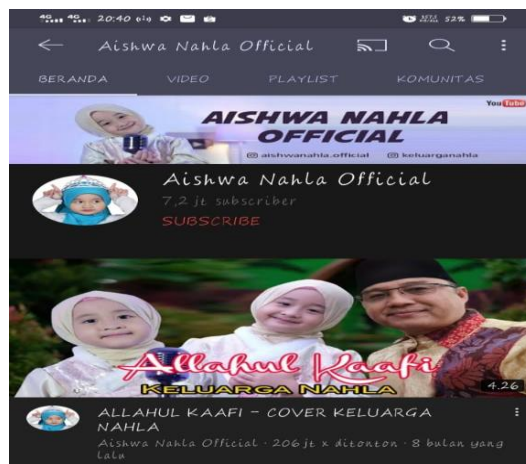
Sumber : Youtube Narimatek Fun “video anak main masak masak”

Kelihatan FAA sangat senang sekali, lalu peneliti menanyakan warna yang ada di video tersebut seperti warna sayurannya dan FAA pun hanya diam tidak menjawab lalu peneliti memberi jawabannya bahwa itu warnanya hijau (CLO6.1). Sedangkan dari wawancara ibu YA tidak pernah memberikan video pengenalan warna lebih ke jenis video anak perempuan seperti rias-riasan dan masak-masakan (cwotirt5.6). Jadi disini terlihat bahwa anak mampu meniru apa yang dilihatnya di video tersebut tetapi untuk masalah pengenalan warna dan pengenalan lainnya anak belum diajarkan oleh orangtua baik itu melalui aplikasi youtube atau melalui secara langsung.

2) Hapal lagu-lagu

Selain video masak-masak FAA juga suka menonton channel nya

Aishwa Nahla yaitu lagu-lagu sholawat (cwotirt5.7)



Sumber : Youtube Aishwa Nahla Official “lagu Allahul Kaafi”

Pada saat observasi peneliti juga melihat kakaknya memutarakan video lagu-lagu sholawat ini di youtube dan peneliti melihat FAA mengiringi nyanyian tersebut dan sudah sangat hapal lagu-lagu yang ada di channel Aishwa Nahla tersebut. Waktu itu lagu nya adalah berjudul Allahul Kaafi yang diputarakan oleh kakaknya selain judul lagu tersebut hampir semua lagu sholawat dari Aishwa Nahla FAA sudah hapal. (CLO7.1). Jadi anak sangat suka lagu sholawat dan anak mampu mengingat nyanyian tersebut sehingga anak hapal karena terlalu sering menonton video lagu sholawat tersebut. Bisa dilihat bahwa kemampuan kognitif anak dari belajar lewat youtube anak

dapat menghafal dan menyanyikan lagu tersebut disini tanpa disadari anak sudah bisa belajar melalui lagu-lagu.

3) Mengetahui huruf hijaiyah

Dalam pengenalan huruf hijaiyah pun FAA melihat langsung seperti mengikuti kakaknya mengaji dan akhirnya FAA banyak mengenal huruf hijaiyah (CLO7.1). Sedangkan dalam wawancara ibu YA tidak memberikan video-video pengenalan huruf hijaiyah seperti itu hanya melihat kakaknya mengaji lalu FAA ikutan juga dan jadi hafal huruf-huruf hijaiyah tersebut. FAA tidak diberikan video edukasi karena ibu YA ingin mengajarkan FAA pas masuk sekolah saja karena ini covid dan sekolah daring, jadi FAA dibimbing belajar dirumah dan masih diajarkan huruf mulai A sampai C dan untuk pengenalan angka, warna, dan pola FAA belum diajarkan apalagi diberikan pengenalan lewat youtube itu belum sama sekali (cwotirt5.9). Jadi anak mampu meniru kakaknya padahal orangtua tidak memberikan video edukasi tentang huruf-huruf hijaiyah disini hanya anak lah yang belajar dari melihat secara langsung. Anak juga masih dibimbing orangtua dalam pengenalan-pengenalan angka, warna dan huruf walau tidak diajarkan melalui aplikasi youtube.

4) Mengelompokkan huruf dan mengurutkan benda besar dan kecil

Dalam wawancara disebutkan FAA belum diajarkan mengelompokkan huruf dan mengurutkan benda-benda seperti itu apalagi menayangkan video seperti itu di youtube karena ibu YA ingin

mengajarkan FAA secara bertahap dulu (cwotirt5.10). Pada saat observasi peneliti pun memutar video pengenalan warna, angka dan urutan gambar besar ke kecil FAA hanya melihat dan tidak menjawab ketika ditanya (CLO7.3). Jadi anak belum mampu mengelompokkan atau mengurutkan benda-benda walau sudah ditayangkan video edukasi tetap saja anak tersebut hanya diam karena mungkin masih kurang dibimbing belajar dalam video-video diyoutube.

- f. Anak F merupakan anak laki-laki inisial MN usia 4 tahun, MN anak yang aktif dan lincah biasanya sebelum tidur MN diberikan video-video yang ada di youtube dulu. MN menyukai video tentang animals atau hewan-hewan selain itu ibu S juga melihat bahwa MN sudah bisa mengenal warna dan berhitung akibat dari menonton youtube. Adapun dampak Perkembangan kognitif yang terlihat dari MN

1) anak mampu berhitung

Pada saat observasi peneliti memperlihatkan video bentuk-bentuk angka dan MN hanya fokus melihat saja tidak breaksi apa-apa

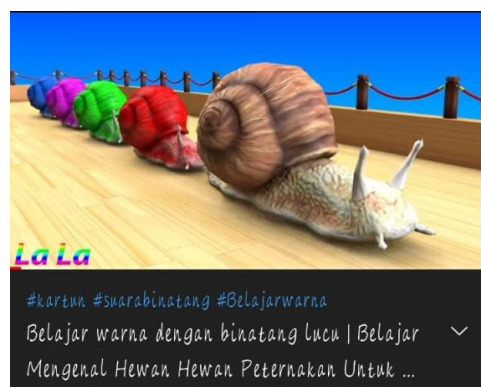


Sumber : Youtube Ruang Belajar “Cara mudah mengenal bilangan dan angka 1-10 pada Anak Usia Dini”

Padahal MN bisa menyebutkan dan berhitung angka 1 sampai 10 ketika peneliti bertanya (CLO8.1). Sedangkan pada saat wawancara MN tidak menyukai video edukasi seperti itu jadi MN belum mengenal huruf, pola maupun angka tetapi kalo berhitung MN bisa hanya bentuk angkanya saja MN belum tau. (cwotirt6.9). Jadi anak mampu berhitung angka walau anak tidak pernah ditontonkan video edukasi di aplikasi youtube. Disini anak juga belum mengenal huruf, pola dan bentuk angka karena anak memang tidak menyukai video edukasi di youtube..

2) Mengenal warna dan bisa menyebutkannya

Pada saat pengamatan peneliti bertanya kepada MN tentang warna dinding rumahnya dan MN pun bisa menjawab warna dinding tersebut adalah biru. Peneliti juga memutarkan video pengenalan warna dimana video tersebut bergambar hewan sedangkan MN ini sangat suka video tentang hewan-hewan di youtube.



Sumber : Youtube ZenZen songs for kids “Belajar warna dengan binatang lucu”

MN pun mengucapkan warna-warna yang ada di hewan tersebut dan MN menyebutnya dengan benar (CLO8.1). Sedangkan berdasarkan

wawancara MN juga pernah menonton video tentang pengenalan warna dan MN pun bisa menyebutkan warna biru jadi blue (cwotirt6.8). MN memang tidak menyukai nonton video edukasi di youtube tetapi kalo tentang warna MN sudah banyak mengetahuinya mungkin dari video animasi yang sering MN tonton. (cwotirt6.9). Jadi anak sudah bisa mengenal warna dengan baik dan menyebutkannya dengan baik tanpa diberikan tontonan video pengenalan warna yang ada di aplikasi youtube.

3) Menirukan suara hewan

Berdasarkan pengamatan dilihat ketika peneliti memutar video tentang hewan-hewan di youtube MN sangat menyukainya karena MN memang sering diputar video tentang hewan-hewan



Sumber : Youtube Rumah belajar anak “Belajar mengenal nama dan suara hewan

Sampai-sampai Gadget peneliti pun diambil oleh MN saking antusias sekali MN menonton video tersebut (CLO8.2). Sedangkan berdasarkan wawancara anak memang menyukai video tentang hewan-hewan dan bisa menirukan suaranya ketika sedang menonton misalnya MN menonton tentang bebek dengan spontan MN

menirukan suara bebek tersebut (cwotirt6.8). Jadi anak mampu menirukan suara-suara hewan karena sering menonton video tentang animasi hewan. Video tersebut memberikan edukasi yang baik terhadap anak salah satunya dalam perkembangan kognitif nya anak mampu meniru.

4) Mengurutkan huruf dan Mengelompokkan benda kecil ke besar

Berdasarkan pengamatan waktu itu peneliti memberikan video tentang hewan-hewan yang ada di youtube dan peneliti menanyakan kepada MN hewan mana yang besar dan kecil, MN pun bisa menjawab dengan benar dan bisa membedakan bentuk besar dan kecil (CLO8.2). Sedangkan pada wawancara ibu S tidak pernah memberikan video mengurutkan atau mengelompokkan seperti itu karena MN belum tau apa-apa dan baru saja masuk sekolah itu pun sekolahnya daring jadi belum belajar sampai situ, di youtube pun MN tidak suka menonton video edukasi (cwotirt6.10). Jadi anak mampu membedakan hewan yang kecil dan besar ketika diberikan video di youtube, anak juga belum diberikan video tentang pengelompokkan maupun mengurutkan karena anak masih dalam tahap awal masuk sekolah.

2. Dampak Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Pemajatan Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada 6 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 4-6 tahun di komplek

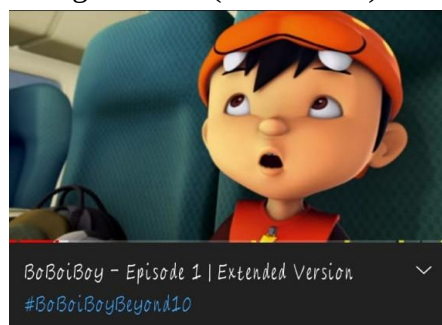
dinar mas 3 bahwa aplikasi youtube ternyata juga berdampak baik dan buruk terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Kebanyakan orangtua memberikan batasan waktu untuk menonton youtube agar anak tidak kecanduan aplikasi youtube jadi sebisa mungkin orangtua selalu memberikan pemahaman kepada anak mereka. Orangtua harus benar-benar memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai dampak atau resiko mengenai penggunaan aplikasi youtube, jika anak mereka terus-terusan diberikan aplikasi youtube maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan nya terutama perkembangan sosial dan emosioal anak seperti anak menjadi pmarah dan menangis, anak menjadi mandiri, anak memiliki perasaan kadang sedih kadang senang, namun adapun dampak positif yang terlihat dari anak yang diberikan aplikasi youtube tetapi dalam perkembangan sosial nya anak suka bermain dihalaman rumah, bermain seperti anak-anak lainnya, tidak mengganggu temannya, disiplin waktu. Jadi artinya aplikasi youtube hanya sebagai hiburannya saja dalam meredakan rasa bosan mereka seperti selesai mengerjakan tugas-tugas sekolah, sebagai hiburan sebelum tidur, mengisi waktu luang anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dirumah masing-masing orangtua yang melihat perkembangan sosial dan emosional anaknya melalui pemberian aplikasi youtube sejak usia dini.

- a. Anak A merupakan anak laki-laki inisial MZF usia 6 tahun. MZF adalah anak tunggal, ibu M selalu memperhatikan perkembangannya

untuk itu ibu M tidak mau perkembangannya terhambat apalagi sekarang banyaknya hiburan untuk anak-anak di Gadget salah satunya aplikasi youtube jadi ibu M biasanya membolehkan MZF membuka youtube hanya pada malam hari saja, adapun dampak yang terlihat dalam perkembangan sosial dan emosional MZF ketika diberikan youtube

1) Merasa senang, sedih dan menangis

MZF merasa senang ketika diperbolehkan membuka youtube dan bisa memilih-milih sendiri video nya apalagi video ini dia sangat suka dan sering ditonton (cwotirt1.13).



Sumber : Youtube Monsta “film boboiboy eps 1”

Sedangkan pada saat observasi peneliti memutar video berjenis kartun seperti kisah kancil dan nusa rara, MZF pun kelihatan suka sekali dengan video tersebut. (CLO3.1). MZF juga bisa merasa sedih dan menangis ketika tidak diperbolehkan ibu M membuka aplikasi youtube tapi dibijaksanai seperti bilang boleh main hp buka youtube tapi ada waktunya, misalkan harus kerjain PR dulu, ngaji dulu baru buka youtube (cwotirt1.12) karena ibu M ini memiliki sedikit aturan agar MZF tidak terlalu membuka youtube takutnya kalo keseringan

membuka dan keasikan nonton MZF kadang menurut kadang susah diatur (cwotirt1.18). Jadi ketika anak ditayangkan video kesukaannya anak merasa senang, anak juga bisa merasakan sedih dan menangis ketika tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube.

2) Pemarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara ibu M pernah mengganggu MZF menonton youtube dan itupun meminta MZF untuk stop menonton, MZF kadang bisa marah jika diganggu karena keasikkan sekali nonton youtube, tapi ibu M menegurnya dengan baik-baik diberi pemahaman dengan bijak dan MZF lalu menurutnya (cwotirt1.19). Sedangkan dari pengamatan yang peneliti lihat bahwa MZF anak nya sangat pengertian dan penurut ketika peneliti membukakan youtube MZF tidak mau menonton awalnya karena jadwalnya membuka youtube itu pada malam hari bukan siang hari makanya MZF tidak mau lalu ibu M memberikan MZF menonton di siang hari dan MZF pun akhirnya mau menonton di Gadget peneliti pada saat itu (CLO3.1).

MZF menjadi mandiri karena bisa mengerjakan soal-soal dibuku dari hasil belajar di youtube misalnya video penjumlahan dan pengurangan seperti ini (cwotirt1.14).



Sumber : *Youtube* channel U-CINTA “Penjumlahan dan pengurangan”

Dalam pengamatan peneliti hanya meminta MZF menjawab soal-soal yang ada dibukunya dan MZF bisa sendiri mengerjakannya dan menjawab dengan benar (CLO3.4).

MZF anak yang disiplin waktu saat menonton youtube MZF diberikan waktu oleh ibu M 1 sampai 2 jam pada malam hari, jika lewat dari waktu tersebut MZF tidak diperbolehkan memakai Gadget selama 3hari dan kuota internetnya pun tidak diisikan lagi. MZF mematuhiya sehingga MZF takut terhadap aturan ibu M tersebut jadi kadang kalo dikasih batasan waktu seperti itu MZF nurut dan tepat waktu (cwotirt1.20). Biasanya MZF juga tidak diberikan waktu setiap hari melainkan tergantung MZF tetapi boleh membuka youtube nya tersebut hanya sampai jam 9 malam (cwotirt1.21). Kalo dari pengamatan waktu itu peneliti hanya sebentar saja memberikan Gadget peneliti untuk MZF ketika peneliti meminta Gadget tersebut MZf langsung memberikannya karna juga MZF bergegas untuk pergi mengaji (CLO3.1). Jadi ketika anak asik menonton video di youtube lalu diganggu maka anak akan spontan menjadi pemarah tetapi anak ini masih bisa mengontrol emosi nya dengan baik, anak juga menjadi mandiri bisa mengerjakan soal dengan sendirinya melalui tayangan video youtube sebelum mengerjakan soal tersebut, anak ini selalu mentaati aturan yang diberikan orangtua sehingga anak menjadi disiplin dalam waktu menonton youtube.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Ketika dirumah MZF kalo pagi sekolah daring, siang itu les dan tidur, sore tahfizh, jadi sekiranya MZF tidak main youtube terus jadi ibu M melakukan seperti itu (cwotirt1.15). MZF anak yang mudah bergaul baik disekolah maupun dirumah, MZF juga bermain bersama teman-temannya di tempat les dan di tempat ngajinya, kalo mengganggu temannya ibu M tidak pernah meliat (cwotirt1.17). Hal ini juga terlihat jelas pada saat peneliti mengamati MZF setelah pulang dari mengaji seperti biasa MZF sore itu bermain bersama teman-temannya di halaman rumah MZF bermain seperti biasanya dan bergaul mau berteman sama siapa saja baik itu laki-laki atau perempuan dan tidak mengganggu temannya (CLO3.2). Jadi dilihat bahwa anak mudah bergaul dengan teman-temannya di rumah maupun di tempat mengaji dan anak tidak pernah mengganggu temannya ketika sedang bermain.

4) Berkomunikasi dengan baik

Pada saat wawancara dilihat bahwa MZF itu sosial nya bagus baik disekolah maupun dirumah dan MZF memiliki banyak teman, juga tidak suka mengurung diri dirumah mungkin karena MZF sering nonton series Upin dan Ipin di TV atau youtube yang menyebabkan MZF banyak berteman (cwotirt1.16).



Sumber : Youtube Only Pain Story “Upin & Ipin bermain miniature bangunan”

Hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti observasi MZF sedang bermain gambar-gambaran lalu menebaknya dan MZF berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar (CLO3.2). Jadi dilihat bahwa anak ini selalu menonton video series upin dan ipin baik di TV maupun di youtube sehingga anak mencontoh apa yang dilihatnya dan anak berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar.

- b. Anak B merupakan anak perempuan inisial AZ usia 5 tahun, AZ memiliki kakak dan adik perempuan, biasanya AZ ditemani oleh adiknya ketika menonton youtube dan gadget yang dipakai untuk membuka youtube itu punya ayahnya. Jadi ketika ayahnya pulang kerja baru AZ bisa membuka aplikasi youtube. Adapun dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional yang terlihat dari AZ yaitu

- 1) Merasa senang, sedih dan menangis

Berdasarkan pada wawancara merasa senang disini AZ senang sekali ketika diputarkan video kesukaannya di youtube yaitu series

DIVA karna bagi AZ itu sebagai hiburan kalo cape belajar dibuku (cwotirt2.13).



Sumber : Youtube; Diva the series

Pada saat observasi pun AZ meminta peneliti untuk memutarakan video series DIVA ini di youtube karena AZ memang suka series ini karena mengandung unsur menceritakan kehidupan nya dirumah karna gambarnya pun menarik dan series ini juga mendukung karena pas sekali cocok untuk di tonton anak-anak seusia AZ (CLO4.1).

Dari wawancara sedih dan menangis disini ketika AZ tidak diperbolehkan membuka atau menonton youtube dia akan mengerti dan paham dijelaskan dengan benar tetapi bisa juga sewaktu-waktu AZ menjadi rewel, rewel disini bisa menangis karna mau sekali membuka aplikasi youtube (cwotirt2.12). Sama hal nya ketika observasi AZ meminta peneliti membuka tiktok tetapi dimarahi dan tidak diperbolehkan ibu A jadi AZ hanya cemberut dan bete tidak mengeluarkan tangisan cuman dilihat AZ hanya sedih (CLO4.1). Jadi dilihat bahwa anak mempunyai rasa senang akibat sering ditayangkan

video kesukaannya di youtube, anak merasa sedih dan rewel ketika tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube.

2) Pamarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara pamarah disini ialah jika AZ diganggu saat menonton youtube kesukaannya atau direbut oleh kakanya maka AZ akan marah-marah (cwotirt2.19). Kalo dilihat dari observasi peneliti tidak melihat AZ marah pada saat itu dia hanya mengeluarkan ekspresi cemberut dan bete (CLO4.1).

Mandiri disini terlihat bahwa AZ lalo disuruh-suruh minta tolong kewartung sendirian dia biasanya mau karena juga sering menonton series DIVA anak tercontoh dalam perilaku dari video tersebut (cwotirt2.14). Dalam pengamatan pun peneliti melihat bahwa AZ bisa mengerjakan soal yang telah diberikan dengan sendiri tanpa bantuan (CLO4.2).

Disiplin yang terlihat dari AZ dalam wawancara AZ biasanya disiplin saja karena juga sebentar aja kalo dikasih gadget tapi jika AZ tidak disiplin waktu yang sudah diberikan maka ibu A mengambil gadgetnya tersebut dan tidak diperbolehkan lagi membuka aplikasi youtube (cwotirt2.20). jadi ada aturan khusus yang dibuat oleh ibu A. Dan biasanya juga untuk pemberian aplikasi youtube hanya pada malam hari atau kalo AZ sudah bosan belajar baru dikasih youtube dan tidak boleh sampai kelamaan membukanya (cwotirt2.21). Sedangkan dari observasi peneliti hanya melihat anak mengerjakan

soal-soal dengan cepat padahal sudah diberikan batasan waktu tetapi anak selesai sebelum waktunya (CLO4.2). Jadi anak bisa menjadi pemarah bila diganggu oleh kakaknya ketika menonton video di youtube, anak mampu sendirian kewarung untuk membeli sesuatu yang disuruh oleh orangtuanya terlihat bahwa anak menjadi mandiri karena meniru tayangan video yang disukainya di youtube, anak juga mampu menjadi disiplin karena anak hanya pada malam hari untuk menonton aplikasi youtube.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Pada saat pengamatan peneliti melihat AZ dijemput oleh temannya perempuan disini terlihat kalo AZ sering keluar rumah untuk main-main bersama temannya sesama perempuan (CLO4.3). Pada saat wawancara dilihat bahwa AZ anaknya memang mudah bergaul sama siapa saja, AZ suka berteman, kalo siang waktunya tidur, sore ngaji selesai ngaji baru bermain sama teman-temannya (cwotirt2.15). Ibu A kurang tau apakah AZ bisa mengganggu temannya atau tidak karena ibu A tidak memperhatikan AZ kalo lagi bermain diluar rumah (cwotirt2.17). Hal itu juga dilihat oleh peneliti ketika selesai dari rumah ibu A peneliti berjalan pulang dan melihat AZ sedang bermain besama teman-temannya waktu itu juga peneliti tidak melihat AZ mengganggu temannya mereka hanya asik saja bermain (CLO4.3). Jadi disini terlihat bahwa anak mudah bergaul dengan teman-

temannya baik itu laki-laki maupun perempuan dan anak tidak bisa mengganggu teman-temannya ketika bermain.

4) Berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan wawancara dengan ibu A, AZ suka bercerita dengan temannya misalnya tentang video yang AZ tonton di youtube seperti series diva tadi (cwotirt2.16). Dalam observasi pun peneliti hanya melihat bahwa AZ tertawa saja karena temannya lagi bercerita tentang yang lucu-lucu (CLO4.3). Jadi terlihat bahwa anak berkomunikasi dengan baik karena anak bisa bercerita didepan teman-temannya dan sebelum-sebelumnya anak menonton video kesukaannya akibatnya anak meniru perilaku dan sosial dari tayangan tersebut.

- c. Anak C merupakan anak laki-laki inisial MSH usia 6 tahun, MSH adalah anak yang diberikan ibu N pendidikan agama yaitu Tahfidz Qur'an jadi setiap hari MSH menghafal surah-surah yang diberikan dari rumah Tahfidz tersebut sekarang MSH sudah hafal beberapa surah. Jadi ibu N biasanya memberikan video di aplikasi youtube seperti murotal bacaan surah-surah agar MSH selalu ingat dan hafal surah tersebut. Selain murotal video kesukaan MSH pun juga diputarkan oleh ibu N dan biasanya MSH sendiri yang mencari video yang ingin ditonton nya. Adapun dampak perkembangan sosial dan emosional yang terlihat dari MSH yaitu

1) Merasa senang, sedih dan menangis

Berdasarkan wawancara bersama ibu N, MSH senang ketika diperbolehkan membuka aplikasi youtube karena bisa nonton video kesukaannya seperti boboiboy tetapi harus selesai mendengarkan murotal dulu baru setelah itu boleh nonton video tersebut. (cwotirt3.13)



Sumber : Youtube Monsta “film boboiboy”

Pada saat pengamatan pun peneliti juga memutar video boboiboy untuk MSH dan kelihatan sekali MSH sangat senang dan suka menonton video tersebut (CLO5.2).

Berdasarkan wawancara bersama ibu N, bahwa MSH tidak pernah menangis atau sedih ketika tidak diperbolehkan membuka youtube MSH hanya diam saja, tetapi waktu usia nya 4 tahun MSH suka menangis jika tidak dibukakan aplikasi youtube dan gadgetnya diambil dari tangannya pun MSH pasti menangis (cwotirt3.12). Sedangkan dari yang peneliti lihat MSH anak nya sangat tenang dan penurut kepada ibu nya (CLO5.2). Jadi dilihat bahwa anak bisa merasa

senang ketika ditontonkan video kesukaannya, waktu anak berusia 4 tahun anak bisa menangis jika tidak dibukakan aplikasi youtube.

2) Pemaarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara bersama ibu N, MSH Tidak pernah marah jika diganggu menonton youtube karena ibu N akan meminta dengan baik-baik dan mau meminjam gadget tersebut tapi kalo dulu MSH bisa marah karena juga masih berusia 3 tahunan dan diumur yang sekarang MSH sudah mulai paham (cwotirt3.19). Waktu observasi pun peneliti juga tidak melihat MSH marah-marah karena usia nya sudah 6 tahun MSH anak yang pintar dan berakal.

Saat wawancara ibu N tidak menyebutkan MSH itu mandiri atau tidak tetapi jika MSH keasikan menonton youtube atau video kesukaannya seperti boboiboy tadi maka MSH akan lama gerak nya dan susah untuk disuruh-suruh (cwotirt3.14). Sedangkan pada observasi peneliti melihat bahwa MSH sangat mandiri bisa menulis huruf abjad secara berurutan dengan benar dan MSH pun bisa mengerjakan sendiri tanpa dibantu oleh ibu N (CLO5.2).

Pada saat wawancara bersama ibu N dilihat bahwa MSH biasanya disiplin dan tepat waktu jika membuka youtube tapi jika sudah kelamaan dan melewati batas waktu dalam nonton youtube biasanya MSH disuruh keluar rumah bermain bersama teman-temannya (cwotirt3.20). Sebenarnya ibu N juga tidak membatasi waktu untuk MSH seterah mau siang atau malam tetapi tidak mesti setiap hari juga

membuka youtube atau nonton videonya, karena MSH juga sibuk belajar online juga dan diyoutube pun kebanyakan mendengarkan murotal saja (cwotirt3.21). Jadi dilihat bahwa di usia sekarang anak sudah bisa mengontrol emosinya dengan baik apalagi jika tidak diberikan youtube maka anak akan mengalihkan dirinya ke TV atau bermain bersama teman-temannya. Anak juga menjadi disiplin dan tepat waktu ketika menonton youtube.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Berdasarkan wawancara bersama ibu N, bahwa MSH jika disekolah sebelum covid lebih banyak bergaul dengan temannya, kalo dirumah suka sendirian nonton youtube kesukaannya seperti series bobaiboy tadi dan suka menonton TV, bisa saja sore-sore itu MSH bermain tapi tidak banyak temannya seperti di sekolah (cwotirt3.18). Peneliti pun melihat pada sore hari itu MSH bermain batu bersama temannya dan temannya hanya satu mungkin teman nya yang lain lagi sibuk jadi mereka bermain hanya berdua saja.

Dari hasil wawancara bersama ibu N, MSH tidak suka mengganggu temannya (cwotirt3.17). Peneliti juga tidak melihat MSH mengganggu temannya atau temannya mengganggu MSH (CLO5.1). Jadi dilihat bahwa anak mudah dalam bergaul dengan teman-temannya tetapi jika tidak ada aktivitas diluar maka anak dirumah nonton youtube, anak juga tidak suka mengganggu temannya.

4) Anak berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan wawancara yang dilihat oleh ibu N, MSH berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman baik di rumah tahfidz maupun di halaman rumah (cwotirt3.16). Dari pengamatan pun peneliti juga melihat ketika MSH bermain dengan temannya MSH sedikit pun tidak mengeluarkan kata-kata kasar (CLO5.1). Jadi dilihat bahwa anak berkomunikasi baik dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar saat bermain bersama temannya.

- d. Anak D merupakan laki-laki inisial MI usia 4 tahun, MI anak yang aktif dan mempunyai kakak. MI selalu didampingi ketika menonton youtube dan MI selalu membuka aplikasi youtube setiap hari nya tetapi kadang juga main game di gadget khusus game. Sedangkan gadget ibunya dipakai untuk MI nonton youtube setiap harinya. Adapun dampak perkembangan sosial dan emosional yang terlihat dari MI

1) Merasa senang, sedih dan menangis

Berdasarkan wawancara bersama ibu F, MI senang sekali ketika diperbolehkan membuka youtube malah tidak mau lepas gadget tersebut dari tangannya apalagi kalo sudah ditontonkan video komik ultraman seperti ini



Sumber : Youtube Godzilla Junior “film Ultraman”

MI merasa senang dan tidak mau diganggu (cwotirt4.13). Pada saat observasi pun ketika peneliti memutarakan video nusa rara MI langsung merampas gadget peneliti dan memilih sendiri video yang mau MI tonton dan MI menonton ultraman MI sangat senang sekali (CLO6.1).

Berdasarkan wawancara bersama ibu F, ketika MI tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube MI akan menangis dan rewel jadi biasanya ibu F selalu memberikan youtube tapi cuman sebentar, terkadang jika keasikan susah sekali mengambil gadget tersebut ditangannya jadi menunggu sampai gadget itu habis baterai baru MI memberikannya kepada ibu F (cwotirt4.12). Dalam hasil pengamatan pun ketika kakaknya ingin mengambil gadget tersebut dari tangan MI berteriak tidak mau dan pura-pura sedih sambil menangis jadi peneliti membiarkan saja MI menonton video ultraman itu sampai selesai (CLO6.1). Jadi dilihat bahwa anak bisa merasakan senang ketika ditontonkan video kesukaannya dan anak bisa menjadi merasakan sedih dan menangis ketika tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube.

2) Pemarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara bersama ibu F, ketika MI nonton youtube lalu diganggu oleh kakaknya MI akan marah dan kalo diambil paksa gadget ditangan nya MI nangis-nangis terus juga jikadi jahilin kakaknya MI akan teriak-teriak (cwotirt4.19). Hal ini serupa saat peneliti observasi MI lagi menonton video ultraman lalu kakaknya pun mengganggu dan MI marah-marah waktu itu (CLO6.1). Jadi dilihat disini bahwa anak akan marah jika diganggu pada saat anak menonton youtube.

Berdasarkan wawancara bersama ibu F, MI bisa jadi mandiri karena meniru video series Upin & Ipin yang membersihkan kamarnya karna disuruh kak Ros



Sumber : Youtube “Upin & Ipin Bersih Bersih Kamar sendiri”

Jadi kakaknya ngajarin MI menjadi anak baik dan mandiri seperti upin ipin lalu MI bisa meniru nya, MI bisa merapikan mainan sendiri karena menonton upin & ipin (cwotirt4.14). Hal itu juga terlihat pada saat peneliti observasi ketika MI mau tidur siang dan ada sedikit mainannya berserakan di tempat tidurnya MI langsung merapikannya (CLO6.2). Jadi dilihat bahwa anak bisa merapikan mainannya sendiri

akibat tayangan video series upin & ipin disitu terlihat anak bisa mandiri.

Berdasarkan wawancara dari ibu F, MI orangnya tidak disiplin jadi biasanya terpaksa ibu F mengambil paksa gadget nya terus MI terkadang nangis bisa ibu F biarkan atau di alihkan perhatiannya misalnya diajak jalan-jalan atau bilang gadgetnya mau di *carger* dulu. (cwotirt4.20). Biasanya juga MI dibatasi untuk menonton youtube tidak setiap hari paling lama 1 jam MI boleh megang gadget, bila MI ngantuk atau habis baterai gadgetnya MI akan mengembalikan gadget tersebut (cwotirt4.21). Jadi dilihat bahwa anak belum bisa menjadi disiplin karena anak terlalu ingin terus menerus membuka aplikasi youtube.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Berdasarkan wawancara bersama ibu F, MI mudah bergaul sama siapa saja apalagi teman-temannya juga tidak ada yang seumuran MI (cwotirt4.15). Hal ini serupa pada saat peneliti observasi dan peneliti langsung bisa akrab sama MI karena MI juga anak yang aktif dan tidak pemalu (CLO6.1). Peneliti melihat ketika MI keluar rumah dan sangat mudah bergaul walau teman-temannya lebih tua usianya MI tetap berteman dan bersosialisasi dengan baik (CLO6.3). Jadi dilihat bahwa anak mudah bergaul sama siapa saja baik itu seusia anak maupun yang lebih tua dari anak tersebut.

Dari wawancara bersama ibu F, terkadang MI suka mengganggu temannya kadang juga tidak tergantung mood MI, kalo moodnya bagus MI akan bermain seperti biasa kalo moodnya jelek bisa saja MI mengganggu teman nya entah itu temannya bisa ngejauhin (cwotirt4.17). Hal itu juga terlihat ketika observasi peneliti melihat MI jahil kepada temannya dan mengganggunya lalu ibu F melihat dan menegurnya MI hanya tertawa saja tetapi setelah itu MI tidak mengganggu temannya lagi (CLO6.3). Jadi disini terlihat anak bisa mengganggu temannya tapi ketika ditegur maka anak tidak melakukan hal tersebut lagi.

4) Anak berkomunikasi dengan baik

Dari wawancara bersama ibu F, MI anak yang suka sekali bicara dan pastinya jika lagi bermain MI berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya, MI usia 2 tahun sudah banyak mengenal bahasa bisa sedikit-sedikit lancar bicaranya jadi dirumah itu MI bicara terus (cwotirt4.16). Disini peneliti juga melihat bahwa MI suka berbicara apalagi jika ada tamu yang datang kerumahnya MI senang sekali dan langsung mengajaknya bicara (CLO6.1). Jadi dilihat bahwa anak berkomunikasi dengan baik karena anak ini juga lancar berbicara dengan orang yang baru dikenalnya.

- e. Anak E merupakan perempuan inisial FAA usia 4 tahun, biasanya FAA suka menonton youtube bersama kakaknya dan suka meniru apa yang dilihatnya di youtube. Dalam kesehariannya FAA suka bermain

pada sore hari karena juga FAA baru masuk awal sekolah dan sekolahnya lagi daring jadi FAA mulai belajar dirumah saja sambil dibimbing oleh ibu YA dan pemberian youtube hanya sebagai hiburan untuk anak. Adapun dampak perkembangan sosial dan emosional yang terlihat dari FAA

1) Merasa senang, sedih dan menangis

Berdasarkan wawancara bersama ibu YA, FAA senang sekali jika ditontonkan video kesukaanya apalagi FAA bisa sendiri mencari video tersebut, biasanya FAA suka memutar video lagu mabruk alfa mabruk dari aishwa nahla (cwotirt5.13).



Sumber : Youtube Aishwa Nahla Official “lagu Qomarun”

Selain dari wawancara peneliti juga melihat dari observasi saat itu kakaknya memutar lagu Allahul Kahfi dari channelnya Aishwa Nahla dan terlihat FAA senang sekali lalu FAA juga ikut bernyanyi mengiringi lagu tersebut (CLO7.1). Jadi anak merasa senang ketika ditontonkan video kesukaannya salah satunya video lagu sholawat.

Dari wawancara bersama ibu YA, FAA bisa merasakan sedih dan menangis ketika tidak diperbolehkan membuka youtube terkadang

mukanya cemberut tapi FAA bisa diberi pengertian dan FAA paham saja asal ditemenin ibu YA atau ayahnya main FAA sudah bisa gak ingat lagi mau buka youtube (cwotirt5.12). Jadi disini terlihat bahwa anak bisa menjadi menangis dan mengekspresikan wajahnya dengan cemberut karena tidak diperbolehkan menonton youtube.

2) Pamarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara bersama ibu YA bahwa FAA bisa marah ketika diganggu kakaknya menonton youtube apalagi jika kakaknya mau mengganti video lain FAA akan marah tapi jika ayah dan ibu YA menegur untuk berhenti menonton FAA tidak marah (cwotirt5.19). Kalo dari observasi pada saat itu peneliti sama sekali tidak melihat FAA marah-marah, waktu itu FAA lagi akur sama kakaknya jadi peneliti tidak melihat FAA atau kakaknya berebut gadget karna kakaknya mau menuruti ketika FAA minta diputar video kesukaannya. Jadi dilihat bahwa anak akan marah jika diganggu oleh kakaknya ketika menonton video kesukaan atau jika kakaknya ingin mengganti video lain maka anak akan marah.

Pada saat wawancara bersama ibu YA mandiri disini bahwa FAA menjadi mandiri walau terus menerus diberikan youtube misalnya ketika FAA menonton video rias-riasan FAA jadinya bisa berhias sendiri



Sumber: Youtube Diana show Indonesia “Bermain merias busana dan riasan wajah”

Juga seperti nonton video masak-masakan FAA bisa menjadi penjual dan pembeli (cwotirt5.14). Sedangkan dari observasi peneliti melihat bahwa FAA dengan mudahnya menghapalkan lirik lagu dengan sendirinya tanpa diajari siapa-siapa disini terlihat bahwa FAA anak yang mandiri bisa menghapalkan tanpa bantuan orang lain (CLO7.1). Jadi dilihat bahwa anak bisa menghapal lagu-lagu dengan sendirian hanya bermodalkan lagu dari video youtube. Anak juga meniru bisa menjadi peran pembeli dan penjual akibat menonton video masak-masakan.

Berdasarkan wawancara bersama ibu YA, disiplin disini ialah biasanya FAA disiplin dalam menonton youtube walau diberikan batasan waktunya setengah jam dalam sehari (cwotirt5.21). Terkadang jika gadget nya ini kalo baterai nya habis bisa eror bisa mati sendiri jadi kalo sudah setengah jam FAA stop nonton dan FAA bilang baterai nya sudah habis, jadi FAA tidak bisa kekurangan waktu untuk menonton youtube (cwotirt5.20). Sedangkan dari observasi peneliti melihat bahwa FAA mau jika dibukakan aplikasi youtube hanya sebentar saja jadi diawal-awal peneliti sudah membuat sedikit aturan dan FAA mau mengikutinya terlihat disini bahwa FAA memang anak yang disiplin (CLO7.3). Jadi dilihat bahwa anak sudah

dibatasi waktu setengah jam perhari nya untuk menonton video yang ada di youtube sehingga anak merasa cukup dan tidak kekurangan waktu jadi terlihat anak tersebut terlihat disiplin.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Berdasarkan wawancara bersama ibu YA, FAA anaknya mudah bergaul dan sosial nya baik ketika diajak keluar rumah dia berteman bermain seperti biasanya (cwotirt5.18). Hal ini juga terlihat pada saat observasi setelah FAA selesai mengantar kakaknya mengaji FAA langsung bermain di halaman komplek tersebut sambil diawasi oleh ibu YA dari jauh dan FAA sangat asik sekali bermain bersama teman-temannya dan bergaul dengan baik disana terlihat ada anak laki-laki dan anak perempuan semua berteman baik dan bermain satu sama lain (CLO7.3). Jadi terlihat disini walau selalu diberikan aplikasi youtube setiap harinya anak tetap mudah bergaul dengan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan.

Dari wawancara bersama ibu YA, FAA tidak pernah berkelahi atau mengganggu temannya malah terkadang FAA yang sering mengalah karena ibu YA juga selalu memberikan pengertian dirumah kalo berteman seperti ini jangan berantem dan sebagainya (cwotirt5.17). Peneliti juga melihat pada saat observasi bahwa FAA tidak mengganggu temannya mereka bermain dengan asik (CLO7.3). Jadi anak tidak pernah mengganggu temannya dan sering mengalah ketika bermain diluar rumah.

4) Anak berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan wawancara bersama ibu YA, kalo di rumah FAA berkomunikasi dan berbicara dengan baik sama temannya dan seperti biasa jika ibu YA mengajak keluar bisa FAA bersepedaan dengan teman-temannya (cwotirt5.16). Hal ini juga terlihat ketika peneliti observasi waktu sore hari itu peneliti melihat FAA berkomunikasi dengan baik dan tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar (CLO7.3). Jadi anak berbicara dengan baik dan tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang kasar ketika bermain diluar rumah.

- f. Anak F merupakan laki-laki inisial MN usia 4 tahun saat ini MN baru masuk sekolah saat ini sekolahnya daring jadi dalam bersosialisasi MN kebanyakan di halaman rumah saja karena teman-temannya MN dirumah satu sekolah juga sama temannya dirumah. Jadi, keseharian yang dilakukan MN dirumah banyak membuka aplikasi youtube dan menonton video kesukaannya. Adapun dampak perkembangan sosial dan emosional yang terlihat dari MN

1) Merasa senang, sedih dan menangis

Berdasarkan wawancara bersama ibu S, ketika MN diputarkan video kesukaannya yaitu video kartun hewan MN pun sangat senang sekali (cwotirt6.13).



Sumber : Youtube Alvin Kids “Kartun anak”

Hal ini juga serupa ketika observasi peneliti memutar video tentang hewan-hewan dan MN saking senangnya melihat sampai-sampai langsung merampas gadget peneliti (CLO8.2). Jadi bisa dilihat bahwa anak merasa senang dengan memberikan ekspresi yang indah di wajahnya ketika ditontonkan video tentang hewan-hewan di aplikasi youtube.

Dari wawancara bersama ibu S, bahwa MN bisa sedih dan menangis terus ngamuk-ngamuk sendiri ketika tidak diperbolehkan membuka youtube ataupun video kesukaannya, jadi ibu S biasanya memberi pengertian atau ibu S bilang gadget nya mau dipakai dan MN pun bisa mengerti (cwotirt6.12). Jadi anak bisa mengamuk-ngamuk sambil menangis ketika tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube.

2) Pemarah, mandiri dan disiplin

Berdasarkan wawancara kepada ibu S, MN terkadang marah jika diganggu pas lagi menonton youtube terkadang juga tidak marah, karena MN mengerti aja bila ibu S menggangu artinya mau pinjam gadget tersebut (cwotirt6.19). Jadi anak terkadang bisa marah

dan bisa tidak karena orangtua biasanya menegur ingin meminjam gadget tersebut sehingga harus mengganggu anak walau anak sedang fokus menonton.

Mandiri disini ialah berdasarkan wawancara bersama ibu S, MN bisa menirukan suara hewan tanpa diajarkan karena MN sering nonton video animasi hewan-hewan dan MN bisa meaplikasikan nya di dirinya sendiri (cwotirt6.14). Dalam hal ini juga terlihat dari pengamatan bahwa MN bisa menirukan suara hewan yang diputar oleh peneliti waktu itu dan MN bisa sendiri secara spontan tanpa diajari oleh ibu S (CLO8.2). Jadi anak bisa menirukan suara-suara binatang akibat sering menonton video tentang hewan dan tanpa diajari pun anak belajar dengan mandiri melalui aplikasi youtube.

Disiplin disini ialah berdasarkan wawancara bersama ibu S, MN jika nonton youtube paling lama 30 menit sudah berhenti nonton biasanya MN kalo sudah puas nonton MN akan memberikan gadget tersebut ke ibu S dan MN tidak pernah terlalu lama nonton itu (cwotirt6.20). Biasanya MN diberikan youtube setiap hari tetapi ada batasan waktunya juga misalnya kalo MN mau tidur nonton youtube dulu atau ketika MN bosan dan ibu S biasanya bilang untuk sebentar saja menonton nya dan MN pun menurutnya (cwotirt6.21). Disini terlihat bahwa MN anak yang disiplin dalam waktu.

3) Mudah bergaul dan mengganggu teman

Berdasarkan wawancara bersama ibu S, MN jika dirumah bergaul dengan teman-temannya dan bermain seperti biasanya karena juga MN ini orangnya sangat aktif biasanya ketika bermain tidak ingat di waktu bisa tidak pulang-pulang kerumah (cwotirt6.18). Hal ini juga serupa pada saat peneliti observasi melihat MN bergaul seperti biasanya bersama teman-temannya (CLO8.3). Jadi anak tersebut orangnya aktif dan mudah bergaul sehingga biasanya anak lupa untuk pulang kerumah.

Dari wawancara bersama ibu S, ibu S tidak pernah melihat MN bermain jadi ibu S tidak mengetahui apakah MN bisa mengganggu temannya atau tidak (cwotirt6.17). Pada saat observasi pun peneliti juga tidak melihat MN mengganggu temannya karena MN hanya asik bermain (CLO8.3). Jadi dilihat bahwa pada saat diluar rumah bermain bersama teman-temannya anak tidak mengganggu temannya, anak hanya asik bermain.

4) Anak berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan wawancara bersama ibu S, MN di rumah memang suka bicara anaknya dirumah dan ketika bermain MN berkomunikasi seperti anak pada umumnya (cwotirt6.16). Dari hasil observasi pun peneliti melihat MN tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan berkomunikasi sesama temannya dengan baik, pada saat peneliti bertemu MN dirumah MN bicaranya tidak putus-putus (CLO8.3). Jadi

dilihat bahwa anak berkomunikasi dengan baik dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar baik di rumah maupun di luar rumah, anak tersebut juga suka berbicara dan bicaranya pun tidak putus-putus.

Tabel IX. Perkembangan Anak ketika diberikan aplikasi *Youtube*

NO	Anak	Usia	Perkembangan	
			Kognitif	Sosial Emosional
1.	Muhammad Zaky Firdaus	6 Tahun	- Mampu mengenal huruf Abjad - Mampu menyebutkan warna - Mampu mengenal angka dan berhitung - Mampu menghubungkan dan mengurutkan gambar sesuai namanya	- Mampu merasakan senang, sedih, menangis - Mampu menjadi mandiri dan disiplin terkadang anak juga bisa marah karena terlalu keasikan - Mampu bergaul dengan baik dan tidak mengganggu teman - Mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar
2.	Aqila Azahra	5 Tahun	- Mudah menghafal dan belajar melalui lagu - Mampu mengenal huruf abjad dan huruf hijaiyah - Mampu mengenal warna, angka dan bentuk geometri	- Mampu merasakan senang dan terkadang rewel, menangis ketika tidak diperbolehkan untuk membuka youtube

			- Mampu mengurutkan gambar kecil ke besar	- Mampu menjadi mandiri dan disiplin karena menonton tayangan kesukaannya, bisa menjadi pemarah ketika diganggu - Mudah bergaul dengan teman perempuannya dan tidak pernah mengganggu teman - Mampu berkomunikasi dengan baik dan suka bercerita
3.	Muhammad Safwan Hilmi	6 Tahun	- Mampu fokus saat belajar - Mampu mengenal huruf abjad, angka, dan warna - Mampu mengingat dan lekas hapal bacaan-bacaan surah - Mampu mengurutkan gambar dan angka 1-10 dikertas	- Mampu merasakan senang, anak tidak pernah menangis maupun sedih ketika tidak diberikan aplikasi youtube - Mampu menjadi mandiri dan disiplin waktu, anak tidak bisa karena bisa mengontrol emosinya
4.	Muhammad Isa	4 Tahun	- Mampu berhitung - Mampu mengenal warna dan menyebutkannya - Mampu mengenal huruf abjad - Mampu mengetahui benda besar dan kecil	- Mampu memberikan ekspresi senang ketika diberikan aplikasi youtube, anak juga akan sedih, menangis ketika tidak diperbolehkan membuka youtube

				- Mampu menjadi mandiri membersihkan mainan sendiri, bisa marah ketika diganggu, anak tidak disiplin dalam waktu - Mampu bergaul dengan temannya yang lebih tua dari anak, anak bisa mengganggu teman - Mampu berkomunikasi dengan baik karena anak suka sekali bicara
5.	Fatimah Azkia Azzahra	4 Tahun	- Mampu meniru apa yang dilihatnya - Mampu menghafal lagu-lagu - Mampu mengenal huruf hijaiyah	- Mampu mengekspresikan wajahnya dengan cemberut, anak bisa merasa senang ketika ditontonkan video kesukaannya - Mampu menjadi mandiri karena sering meniru yang anak tonton, anak disiplin waktu dan anak bisa menjadi pemarah ketika diganggu - Mampu berteman keluar rumah dan bergaul dengan teman-temannya, anak tidak suka

				mengganggu malah selalu mengalah - Mampu berkomunikasi dengan teman-temannya dan berbicara tanpa mengeluarkan kata-kata kasar
6.	Muhammad Nauval	4 Tahun	- Mampu berhitung dengan baik - Mampu mengenal warna dan menyebutkannya - Mampu menirukan suara hewan - Mampu membedakan bentuk besar dan kecil	- Mampu mengekspresikan senang ketika diberikan video tentang hewan, anak tidak bisa mengontrol emosinya anak bisa mengamuk-ngamuk ketika tidak diperbolehkan membuka youtube - Mampu menjadi mandiri karena bisa belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, anak mampu disiplin ketika sudah ditentukan waktu untuk membuka youtube, anak tidak bisa mengeluarkan emosi marahnya - Mampu bergaul dengan baik terhadap teman-temannya dan tidak mengganggu temannya ketika bermain karena

				anak juga bisa asik sendiri - Mampu berkomunikasi dan berbicara baik dengan orang yang baru dikenal
--	--	--	--	--

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap lanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya dan mengaitkan dengan teori yang ada secara sistematis.

1. Dampak Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Pemajatan Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dampak aplikasi youtube terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yang ada di komplek dinar mas 3 menunjukkan bahwa adanya dampak-dampak yang ditemui dalam menonton aplikasi youtube salah satunya perkembangan kognitif pada 6 anak yang berbeda-beda, dari anak usia 4 tahun sampai anak yang usia nya 6 tahun. Selain orangtua memberikan stimulus yang baik berupa aplikasi youtube terhadap anak, ternyata aplikasi youtube juga memberikan dampak baik terhadap perkembang kognitif nya. Hasil yang terlihat dalam perkembangan

kognitif yang diberikan stimulus aplikasi youtube pada 6 anak ialah, mengenal huruf abjad, warna, bentuk, dan angka, bisa berhitung, peniru, belajar lewat lagu, mengingat, menghafal, dan meningkatkan konsentrasi/kefokusan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak, terhadap dampak yang dialami tiap anak, ialah sebagai berikut:

Dampak anak mengenal huruf abjad, warna, bentuk dan angka, anak juga ditontonkan video edukasi oleh orangtua di youtube karena akan memperluas pengetahuan anak terhadap pengenalan seperti itu. Sesuai teori yang ada di bab 2 tentang aspek-aspek kognitif ranah Informasi/pengetahuan figurative dan memori menyebutkan anak memiliki pengetahuan dalam mengenal nama-nama warna, mengenal nama berbagai bentuk, mengenal angka, dan memori dalam mengingat alphabet (huruf).

Dampak anak bisa berhitung, di aplikasi youtube anak juga belajar tentang berhitung angka 1-20 maupun penjumlahan dan pengurangan. Menurut Sherlock Holmes berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Menurut Montessori di ranah masa peka berhitung pada anak, anak usia PAUD adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika. Karena usia PAUD sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dan lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang

sesuai dengan tugas perkembangannya.¹ Jadi menurut peneliti bahwa pengenalan huruf abjad, warna, bentuk, dan angka merupakan salah satu cara yang dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan anak.

Dampak anak menjadi peniru, yang ditunjukkan anak ketika menonton video di youtube anak mampu meniru gerakan, suara binatang yang dilihat nya dan anak bisa menyebutkan atau mengucapkan bahasanya. Meniru merupakan melakukan langsung perilaku yang diamati. Menurut Hurlock bahwa meniru merupakan cara anak untuk belajar suatu keterampilan tertentu, anak merasa bahwa belajar dengan meniru atau mengamati suatu model jauh lebih cepat.² Jadi menurut peneliti meniru merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa disadari anak bisa mendengarkan kata, menyimak apa yang dilihatnya sehingga anak menunjukkan perilaku yang bisa membuat anak mengucapkan perkataan tersebut.

Dampak anak bisa belajar lewat lagu, dengan berbagai konten yang tersedia di aplikasi youtube terutama banyaknya lagu-lagu anak, lagu pembelajaran, dan lagu sholawat dengan begitu anak mudah belajar dengan caranya sendiri. Berdasarkan teori pada bab 2, Menurut De Porter dan Mike Anak-anak suka belajar dengan cara atau dengan modalitas belajar visual; belajar dengan cara melihat, auditorial; belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik; belajar

¹Muharti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Berhitung) Anak Melalui Program Permainan Tradisioanal Congklak Pada PAUD Cempaka Putih”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014, h. 17-21. (.....)

²Yefie Virgiana, “Prilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2017, h. 36-39. (.....)

dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.³ Jadi menurut peneliti belajar lewat lagu merupakan salah satu cara efektif dan cepat yang akan membuat anak senang dalam mengikuti alunan syair-syair yang ada dilagu tersebut sehingga anak tanpa disadari telah belajar melalui audio dengan cara mendengarkan.

Dampak anak mengingat apa yang sudah anak tonton di youtube, anak mampu mengingat apa yang sudah dipelajarinya di aplikasi youtube misalnya anak ingat penjumlahan dan pengurangan. Sesuai dengan teori tentang kemampuan mengingat dengan adanya daya mengingat anak, anak-anak mudah menghafal apa yang telah anak pelajari sehingga pengetahuan untuk mengingatnya menjadi lebih baik lagi. Dalam masa perkembangan, anak akan memahami apa yang sudah dipelajarinya dalam proses perkembangan pengetahuannya, sehingga anak tidak lagi bersusah payah untuk mau belajar kembali tentang pengalamannya yang sudah anak lewati semasa belajarnya dalam perkembangan.⁴ Jadi menurut peneliti mengingat merupakan salah satu perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah diketahui dan akan diulangi pada waktu tertentu. Dalam hal ini anak-anak mudah mengingat suatu kejadian yang dilihatnya baik itu hal buruk maupun hal yang menyenangkan karena pemikiran anak sejak dini itu lebih banyak menyimpan ingatan-ingatan yang kuat sehingga anak bisa memecahkan suatu masalah atau memberikan jawaban terhadap pengetahuannya.

³Refi Yunanda Wicaksono dan Udi Utomo, “Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri”, dalam *Jurnal Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni*, Vol. 6 No.2 Desember, 2017, h. 92-93. (91-100).

⁴S.H.Widyapranawa, *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2003), h. 56.

Dampak anak mampu menghafal apa yang ada lihat dan baca, anak bisa menghafal bacaan yang ada di surah-surah dengan mendengarkan murotal di youtube, sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab 2, Menghafal adalah suatu kekuatan yang dimiliki seorang anak dan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar mudah mengingat. Kemampuan menghafal juga sebagai salah satu metode yang digunakan seorang anak untuk mengingat kembali apa yang pernah dibacakan. Jadi, menghafal dan mengingat itu beda tipis.⁵ Jadi menurut peneliti menghafal merupakan suatu aktifitas yang menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat disebutkan kembali secara lepas sesuai pengetahuan yang sudah didapat sebelum-sebelumnya. Dalam hal ini anak memiliki pengetahuan, pola pikir serta ingatan yang tinggi dan mampu membuat anak bisa menghafalkan suatu materi yang anak ajar juga dapat menyebutkannya dikemudian hari.

Dampak anak dapat meningkatkan konsentrasi atau kefokusannya walau anak asik menonton youtube tetapi anak masih bisa menjawab soal-soal yang ada di buku pelajaran. sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab 2, Menurut Anderson berpendapat konsentrasi adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu gagasan atau orang. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memperhatikan hal yang sedang diamati. Salah satu permainan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah melalui aktivitas bermain, bisa juga seperti melihat video, gambar-gambar dan audio-visual lainnya di media

⁵Abubakar Baradja, *Psikologi Perkembangan Tahapan-Tahapan Dan Aspek-Aspeknya Dari 0 Tahun Sampai Akhil Balik* (Jakarta: Studia Press, 2005), h. 86.

yang sudah disediakan.⁶ Jadi menurut peneliti meningkatkan konsentrasi atau kefokuskan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi kefokuskan anak maka dalam proses belajarnya menjadi lebih efektif, jika sebelumnya anak diberikan hal-hal seperti jalan-jalan, melihat objek yang indah disekitarnya, menayangkan video bergambar yang membuat anak senang maka tingkat kefokuskan anak bisa dikontrol dan stabil sehingga anak mampu dalam mengerjakan soal yang ada dibuku pelajaran.

2. Dampak Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Pemajatan Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa selain perkembangan kognitif aplikasi youtube juga bisa berdampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-6 tahun yang ada di komplek dinar mas 3. Hasil yang terlihat dalam perkembangan sosial dan emosional anak yang diberikan aplikasi youtube dengan terus menerus setiap hari walaupun masih diberikan batasan waktu perharinya pada 6 anak ialah, sangat senang dan sedih, menangis dan pmarah, disiplin, susah diatur, mandiri, mudah bergaul dengan teman-teman, berkomunikasi dengan baik, mengganggu teman.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak terdapat hasil yang sama terhadap dampak yang dialami tiap anak, ialah sebagai berikut:

⁶Khoirul Anam, Purwadi, Anita Chandra, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", dalam *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, Vol. 6 No.2, 2017, h. 104-106. (ISSN 2598-4047)

Dampak anak merasa senang dan sedih, anak senang ketika diberikan aplikasi youtube apalagi ditontonkan video kesukaannya dan anak bisa menjadi sedih ketika tidak diperbolehkan membuka aplikasi youtube itu merupakan suatu emosi yang ditunjukkan anak, sesuai yang dijelaskan teori bab 2, Menurut Syamsuddin emosi adalah perasaan yang ada dari dalam diri seseorang yang bisa muncul karena adanya suatu stimulus dari luar seperti lingkungan, emosi tersebut bisa muncul sebelum atau sesudah suatu kejadian berlangsung, seperti perasaan sedih yang muncul ketika merasa tidak mendapat apa yang diinginkan, dan perasaan senang yang muncul karena mendapat sebuah hadiah.⁷ Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2015 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak 4-6 tahun bagian perilaku prososial bahwa anak mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (sedih, senang, antusias, dsb).⁸ Jadi menurut peneliti anak yang senang merupakan cara dari otak mereka memberi tahu bahwa sesuatu yang diinginkannya terjadi. Sedih juga merupakan emosi yang pasti terjadi pada setiap orang, emosi sedih biasanya berkaitan dengan kondisi tertentu seperti kehilangan atau penolakan. Sehingga apa yang diinginkan anak jika tercapai maka akan memberikan ekspresi senang sedangkan jika kehendaknya tidak dituruti maka anak mengeluarkan ekspresi sedih. Dalam hal ini anak sedang memperlihatkan bahwa anak bisa menunjukkan emosi keduanya secara bersamaan waktu.

⁷Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional...*, h. 1.3-1.6.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). h. 28-29.

Dampak anak menangis dan pemarah, anak menangis jika Gadgetnya diambil ketika anak lagi asik menonton youtube dan anak menjadi sangat marah jika diganggu. Sesuai dengan teori tentang pola emosi yang dijelaskan pada bab 2 bahwa perasaan menangis muncul dari respons emosional alami anak terhadap perasaan tertentu, biasanya karena kesedihan dan sakit hati. Anak pemarah merupakan cara yang efektif bagi anak untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan mereka. Sebaliknya, reaksi takut semakin berkurang karena kemudian anak-anak menyadari bahwa umunya tidak ada perlunya merasa takut.⁹ Jadi menurut peneliti anak yang menangis dan pemarah merupakan ungkapan perasaan anak saat merasa dirinya terancam dan terganggu, biasanya anak merasa dirinya tertekan jika tidak diperbolehkan untuk melakukan sesuatu yang menurut orangtua itu tidak baik dan menuntut agar dapat perhatian juga memenuhi apa yang dikehendakinya sehingga anak bisa meluapkan emosinya dengan cara menangis dan menjadi pemarah.

Dampak anak menjadi disiplin waktu dalam menonton youtube, anak diberikan batasan waktu setiap harinya menggunakan youtube dalam hal ini anak bisa tepat waktu untuk berhenti menonton youtube. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2015 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak 4-6 tahun bagian kesadaran diri anak memahami peraturan dan disiplin.¹⁰ Jadi menurut peneliti anak yang disiplin

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1, Edisi Keenam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978). H. 114.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). h. 28.

merupakan suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki anak untuk taat dan bisa mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang sudah diberikan, ketika anak sudah diberikan batasan waktu oleh orangtua anak memiliki kesadaran dan perilaku yang menunjukkan bahwa anak mampu melakukannya sehingga terlihat bahwa anak memang disiplin dalam waktu.

Dampak anak menjadi mandiri ketika diberikan pembelajaran di youtube lalu anak bisa mengerjakan dibuku sekolahnya. Berdasarkan teori di bab 2, Menurut Enung Fatima anak yang mandiri merupakan anak yang tidak bergantung teradap orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.¹¹ Jadi menurut peneliti mandiri merupakan suatu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Ketika anak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain maka hal tersebut telah mengajarkan anak untuk menjadi mandiri dan memberikan kesadaran pada anak bahwa anak dirinya bisa dengan mudah dan sendiri melakukan hal tersebut.

Dampak anak mudah bergaul dengan temannya walau selalu diberikan aplikasi youtube anak tetap bermain keluar rumah bersama teman-temannya dengan baik. Sesuai dengan teori pada bab 2, Menurut Plato mengatakan bahwa pada dasar setiap orang terlahir sebagai makhluk sosial, maka dari itu setiap manusia memiliki naluri untuk saling berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan

¹¹Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Putaka Setia, 2006), h.141

pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain.¹² Jadi menurut peneliti mudah bergaul merupakan senang bertemu dan berkumpul dengan orang-orang tanpa memandang *gender*, ras, dan agama. Seperti halnya dengan anak-anak yang suka bermain dan berteman dengan siapa saja tanpa merasa malu menunjukkan bahwa anak memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial dengan orang banyak sehingga anak bersosialisasi bagus dan tanpa hambatan.

Dampak anak berkomunikasi kepada temannya dengan baik dan suka bicara, aplikasi youtube juga mengasah kemampuan bicara untuk anak dalam ruang lingkup masyarakat atau lingkungan di halaman rumah. Berdasarkan teori pada bab 2, menurut Soekanto komunikasi adalah seseorang dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan/sikap, perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh individu. Setelah itu individu yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu tersebut. Komunikasi dapat terjadi apabila ada seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹³ Jadi menurut peneliti berkomunikasi merupakan suatu aktifitas yang menyampaikan informasi, baik itu mengajak percakapan dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara

¹²Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, modul, universitas terbuka, 2011, h. 18.

¹³Bagus Priyanto, "Interaksi Sosial Anak-anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2016, h. 14-15. (.....)

langsung maupun tidak langsung. Ketika anak-anak biasanya suka bercerita atau bercakap-cakap terhadap orangtua, guru dan teman-temannya ada hal yang dilihatnya secara nampak lalu mengutarakannya lewat berkomunikasi tersebut.

Dampak anak mengganggu temannya, ada satu anak dimana anak jahil dan bisa mengganggu temannya pada saat bermain. Berdasarkan teori bab 2, pada tingkah laku sosial anak bahwa menggoda atau mengusik ialah tindakan yang dilakukan anak dengan cara mengganggu teman-temannya.¹⁴ Jadi menurut peneliti mengganggu teman merupakan suatu perilaku yang berkeinginan untuk melakukan berbagai hal melebihi kemampuannya sendiri. Biasanya ada anak suka mengusik atau menggoda teman-temannya karena anak tersebut ingin mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginannya namun memiliki keterbatasan sehingga anak menunjukkan perilaku agresif mengganggu temannya.

¹⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 41-43.